

Evaluasi Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan Model Evaluasi CIPP

***¹ Hasriadi, ² Andi Arif Pamessangi, ³ Magfiratul Husna, ⁴ Armiyanti**

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

Email: hasriadi@uinpalopo.ac.id

Abstract

Gaps in Islamic Religious Education in Indonesia often arise from mismatches between the learning process and curriculum planning, as well as limited learning methods and media. This study aims to evaluate the PAI learning program at IAIN Palopo using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research method employed a mixed approach, incorporating questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data were obtained from lecturers, students, learning devices, and facilities. The results indicate that the availability of learning devices and the integration of research findings into teaching materials are still suboptimal. Lecturers' competencies and teaching methods are considered good; however, infrastructure constraints persist, including limited internet access and inadequate classrooms. The CIPP evaluation model offers a comprehensive overview of the factors that influence the quality of Islamic Religious Education learning. These findings serve as the basis for continuous improvement in the curriculum, methods, and facilities, thereby enhancing the quality of education at IAIN Palopo.

Keywords: Program evaluation; CIPP model; Islamic Religious Education; learning quality.

Abstrak

Kesenjangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia sering muncul karena ketidaksesuaian antara proses pembelajaran dan perencanaan kurikulum, serta terbatasnya metode dan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pembelajaran PAI di IAIN Palopo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode penelitian mengadopsi pendekatan campuran dengan instrumen angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari dosen, mahasiswa, perangkat, dan fasilitas pembelajaran. Hasil menunjukkan ketersediaan perangkat pembelajaran dan integrasi hasil penelitian ke materi ajar masih belum optimal. Kompetensi dan metode pengajaran dosen dinilai baik, namun masih terdapat kendala infrastruktur seperti akses internet terbatas dan ruang kelas yang kurang memadai. Model evaluasi CIPP memberikan gambaran komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran PAI. Temuan ini menjadi dasar perbaikan berkelanjutan pada kurikulum, metode, dan fasilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan di IAIN Palopo.

Kata Kunci: Evaluasi program; model CIPP; Pendidikan Agama Islam; kualitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Program pendidikan merupakan rangkaian kegiatan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹ Di Indonesia, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.² Karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kesenjangan sering muncul akibat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,³ serta penggunaan metode dan media yang kurang menarik.⁴ Kondisi ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Evaluasi menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sistem pembelajaran,⁵ sekaligus dasar pengambilan keputusan perbaikan berkelanjutan.⁶ Evaluasi yang dilakukan secara konsisten terbukti meningkatkan capaian mahasiswa dan mutu pembelajaran.⁷

PAI di IAIN Palopo memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa (Daheri et al. 2023).⁸ Namun, efektivitas pembelajarannya belum terpetakan secara komprehensif karena evaluasi yang dilakukan masih

¹ Asep Wijaya, "Mengenal Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Pada Pembelajaran," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 314–22, <https://doi.org/10.29138/lentera.v22i2.1306>.

² Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>; Ahmad Husni Hamim dkk., "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

³ Inas Ziyah Nadila dkk., "Strategi Inovatif Dalam Perencanaan Pembelajaran PAI: Memaksimalkan Hasil Pembelajaran," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 4 (2023): 81–88, <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.442>.

⁴ Yurike Sambaga, "Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 360–67.

⁵ Ina Magdalena dkk., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya," *BINTANG* 2, no. 2 (2020): 244–57, <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.986>.

⁶ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (UAD PRESS, 2021).

⁷ Reyes, "The State of Higher Education Leadership Development Program Evaluation: A Meta-Analysis, Critical Review, and Recommendations," *Leadership Quarterly* 30, no. 5 (2019): 101311, <https://doi.org/10.1016/J.LEAQUA.2019.101311>; Endang Sugiarti dkk., "Monitoring Kinerja Dosen :Manfaat Dan Dampaknya Terhadap Perguruan Tinggi," *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4, no. 4 (2021): 816–22, <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.386>; Ninis Isnaeni dkk., "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3245–52, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>.

⁸ Mirzon Daheri dkk., "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 989–95, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13017>.

terbatas pada observasi informal dan umpan balik mahasiswa.⁹ Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi terstruktur menggunakan model yang telah teruji.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) memberikan kerangka kerja menyeluruh untuk mengidentifikasi relevansi tujuan, kesiapan sumber daya, kesesuaian proses pembelajaran, dan capaian hasil belajar.¹⁰ Pelibatan dosen, mahasiswa, dan pihak administrasi memungkinkan evaluasi lebih akurat dan menjadi dasar penguatan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹

Melalui model CIPP, kesenjangan antara tujuan dan capaian pembelajaran dapat dipetakan, sehingga rekomendasi perbaikan dapat disusun secara terarah. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program pembelajaran PAI di IAIN Palopo dengan menilai aspek konteks, input, proses, dan produk. Hasil penelitian diharapkan memberi gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan program, serta menjadi dasar pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan fasilitas pembelajaran agar mutu pendidikan semakin meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan campuran (kualitatif–kuantitatif) menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Setiap komponen dievaluasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program pembelajaran.

Tabel 1. Skema desain penelitian evaluasi pembelajaran semester genap

2023-2024

Komponen Evaluasi	Uraian atau sub komponen	Instrumen	Sumber data
Conteks (perencanaan)	Ketersediaan perangkat pembelajaran (RPS dan SAP), Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum, Penelitian dosen memiliki relevansi dengan materi di RPS	Dokumentasi	Dokumen

⁹ Indra Bagus Dermawan dan Sri Harmianto, "Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 196–205, <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.81>.

¹⁰ Dhaifa Shafya Khasyia dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Inklusif Dengan Menggunakan CIPP Model," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 2, no. 1 (2024): 91–102, <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.2140>; Agus Salim dkk., "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar Dengan Model CIPP," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 Februari (2024): 115–28, <https://doi.org/10.58230/27454312.481>.

¹¹ Asep Irvan Irvani dkk., "Evaluasi Program Perkuliahan Fisika Kuantum Dengan Virtual Lab Menggunakan Model CIPP," *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 14, no. 2 (2024): 511–20, <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1603>.

Input (SDM dan perangkat)	Sumber daya manusia mendukung efektivitas pengajaran Sarana dan prasarana mendukung efektivitas pengajaran Media ajar mendukung efektivitas pengajaran	Angket, lembar observasi	Dosen, Mahasiswa
Proses	Kesesuaian proses dengan perencanaan pembelajaran (RPS) Metode pengajaran yang diterapkan Interaksi antara dosen dan mahasiswa Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran	Angket, Pedoman Wawancara, Lembar Observasi	Mahasiswa dan Dosen
Produk/Hasil	Hasil belajar mahasiswa, Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan, Kepuasan mahasiswa terhadap layanan pembelajaran.	Dokumentasi, Angket, Pedoman Wawancara	Dokumen, Mahasiswa

Instrumen yang digunakan meliputi dokumentasi, angket, wawancara, dan observasi. Dokumentasi menilai perangkat pembelajaran dan kesesuaiannya dengan kurikulum, sementara angket, wawancara, dan observasi digunakan untuk menilai kompetensi dosen, sarana-prasarana, proses pembelajaran, dan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo pada semester genap 2023/2024. Subjek penelitian terdiri atas dosen, mahasiswa, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, serta fasilitas pendukung. Populasi penelitian mencakup 818 mahasiswa aktif dan 51 dosen, dengan sampel 89 mahasiswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling dengan tingkat kesalahan 10%.¹²

Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli untuk memastikan keandalan data. Data kuantitatif dianalisis melalui persentase dan visualisasi statistik untuk menggambarkan kecenderungan umum, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³ Analisis kualitatif juga digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema hasil wawancara serta observasi.

¹² Adhi Kusumastuti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2021).

¹³ Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (SAGE, 2002).

HASIL DAN PEMBAHSAN

Tahap Konteks atau Perencanaan

Evaluasi konteks menilai ketersediaan perangkat pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, serta relevansi penelitian dosen dengan materi RPS. Data diperoleh melalui telaah dokumentasi.

Tabel 2. Ketersediaan Perangkat Pembelajaran

No.	Perangkat Pembelajaran	Persentase Ketersediaan
1	RPS	60
2	SAP	60
3	Bahan Ajar	60
4	Soal UTS	56.67
5	Soal UAS	56.67
6	Kunci Jawaban	56.67
7	Kisi-Kisi	56.67
8	Alat dan Rubrik Penilaian	56.67

Hasil telaah menunjukkan perangkat pembelajaran umumnya selaras dengan kurikulum, namun integrasi penelitian dosen dalam materi kuliah masih rendah. Dari 18 mata kuliah, hanya 6 yang memanfaatkan hasil penelitian dosen. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan budaya integrasi penelitian dalam pengajaran.

Temuan ini sejalan dengan Yudha dkk., yang menegaskan pentingnya perangkat pembelajaran yang lengkap untuk mendukung pemahaman mahasiswa.¹⁴ Namun, sebagaimana ditemukan Antonio dkk., pemanfaatan hasil penelitian dosen dalam pengajaran sering terhambat oleh keterbatasan waktu dan mekanisme integrasi.¹⁵ Ritonga dkk., juga mencatat bahwa meskipun dosen aktif meneliti, hasilnya tidak selalu terserap dalam pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa ketersediaan perangkat pembelajaran masih belum optimal di seluruh mata kuliah. Tingkat ketersediaan yang bervariasi antara 56,67%-60% menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam penyediaan perangkat, yang berpotensi memengaruhi konsistensi pembelajaran. Ketidakhadiran perangkat seperti rubrik penilaian dan kisi-kisi dapat mengurangi kejelasan standar evaluasi

¹⁴ Sandy Yudha dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kimia Fisika Berdasarkan Kurikulum KKNI," *Jurnal Warta Desa (JWD)* 5, no. 2 (2023): 71-76, <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.228>.

¹⁵ Lucky Antonio dkk., "Resistensi Dosen Terhadap Perkembangan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Pendidikan Modern," *REDOMINATE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2024): 01-14, <https://doi.org/10.59947/redominate.v6i1.41>.

¹⁶ Mentari Ritonga dkk., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen pada Pembelajaran Era Disrupsi Industri 4.0," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 172-81, <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9319>.

bagi mahasiswa. Selain itu, minimnya integrasi hasil penelitian dosen dengan materi ajar mengurangi kesempatan mahasiswa untuk memperoleh wawasan terkini dan aplikatif dari penelitian kampus. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran dosen sebagai peneliti dan pendidik, sehingga upaya penguatan koordinasi antara keduanya sangat dibutuhkan.

Beberapa solusi dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini. Pertama, kampus perlu membuat kebijakan yang memastikan ketersediaan perangkat pembelajaran secara merata di seluruh mata kuliah. Pengawasan dan audit internal juga perlu dilakukan secara berkala untuk menjamin konsistensi. Kedua, dosen perlu didorong untuk mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam pengajaran melalui program pelatihan atau workshop. Insentif tambahan dapat diberikan bagi dosen yang berhasil memasukkan hasil penelitiannya ke dalam materi ajar. Ketiga, kampus dapat mengembangkan kurikulum berbasis penelitian yang memungkinkan topik-topik baru dari penelitian dosen dimasukkan secara dinamis. Terakhir, perlu dibentuk tim atau forum khusus yang mengoordinasikan pengajaran dan penelitian, sehingga hasil penelitian dosen dapat lebih mudah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Tahap Input

Tahap input menilai kualitas sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta media pembelajaran melalui angket dan observasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil evaluasi dosen terhadap sumber daya Manusia dan perangkat (sarana dan prasarana, Penggunaan Media Pembelajaran)

Indikator	Persentase	Persentase rata-rata
Sumber Daya Manusia		
Kesesuaian dengan kompetensi	86.2	87.31
Pemahaman terhadap materi	87.7	
Relevansi Pengalaman dengan materi	84.6	
Menggunakan metode kreatif	91	
Sarana dan Prasarana		
Kenyamanan ruang perkuliahan	73.8	74.36
Ketersediaan jaringan internet	74	
Ketersediaan proyektor (LCD)	75.4	
Media Pembelajaran		
Pemahaman penggunaan media pembelajaran	86	89.62
Menggunakan media pembelajaran yang kreatif	86.2	
Penggunaan media meningkatkan kualitas pembelajaran	90.8	

Media pembelajaran membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. 95.4

Tabel 4. Hasil evaluasi mahasiswa terhadap sumber daya Manusia dan perangkat (sarana dan prasarana, Penggunaan Media Pembelajaran

Indikator	Persentase	Persentase rata-rata
Sumber Daya Manusia		
Kesesuaian dengan kompetensi	80.44	78.78
Pemahaman terhadap materi	79	
Relevansi Pengalaman dengan materi	80.2	
Menggunakan metode kreatif	75.6	
Sarana dan Prasarana		
Kenyamanan ruang perkuliahan	66.44	68.28
Ketersediaan jaringan internet	67.3	
Ketersediaan proyektor (LCD)	67	
Kemudahan mengakses referensi pembelajaran	72.2	
Media Pembelajaran		
Pemahaman penggunaan media pembelajaran	78.7	78.67
Menggunakan media pembelajaran yang kreatif	77	
Penggunaan media meningkatkan kualitas pembelajaran	80	

Hasil observasi menunjukkan dosen memiliki kompetensi yang baik dalam penguasaan materi dan metode, namun sebagian masih terkendala penggunaan teknologi dan variasi strategi pembelajaran. Dosen senior lebih stabil dalam penyampaian materi, sementara dosen baru membutuhkan pendalaman metode dan pengelolaan kelas. Beberapa dosen mulai menggunakan media kreatif, tetapi penggunaan ceramah masih mendominasi.

Dari sisi sarana-prasarana, ruang kuliah belum sepenuhnya nyaman akibat AC rusak, kursi tidak layak, serta keterbatasan spidol, penghapus, dan LCD. Akses internet yang lemah menjadi hambatan utama dalam pembelajaran berbasis teknologi. Walaupun dosen memahami penggunaan media, keterbatasan fasilitas sering menghambat implementasi.

Temuan ini konsisten dengan Saepudin dkk. yang menekankan pentingnya kompetensi dosen,¹⁷ serta Soro dkk. yang mengidentifikasi

¹⁷ Saepudin Saepudin dkk., "Manajemen Kompetensi Dosen Berbasis Islam Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Bermutu," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 089–101, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.1368>.

infrastruktur sebagai kendala umum dalam pendidikan tinggi.¹⁸ Selain itu, penggunaan media kreatif terbukti meningkatkan keterlibatan mahasiswa.¹⁹

Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, kampus perlu memperbaiki sarana dan prasarana, seperti memperbaiki kondisi ruang kuliah dan memastikan tersedianya proyektor serta jaringan internet yang stabil. Kedua, dosen dapat mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran kreatif. Selain itu, audit berkala perlu dilakukan untuk memastikan kondisi infrastruktur selalu siap pakai. Terakhir, kolaborasi antara dosen baru dan senior melalui program mentoring dapat membantu dosen baru mengatasi kesulitan dalam menguasai materi dan metode pengajaran. Implementasi solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar.

Tahap Proses

Tahap proses menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPS, metode yang digunakan dosen, interaksi dosen-mahasiswa, serta keterlibatan mahasiswa. Data diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi.

Tabel 5. Hasil evaluasi dosen terhadap proses pembelajaran

Indikator	Persentase	Persentase rata-rata
Proses Pembelajaran		
Proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	90.77	86.92
Proses pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan situasi sebenarnya	83.1	

¹⁸ Suharyanto H.Soro dkk., "Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPT) Garut," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 291–303, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669>.

¹⁹ Kisno Kisno dkk., "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital," *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 1 (2023): 44–56, <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7878>.

Wawancara menunjukkan bahwa dosen berupaya menjaga kesesuaian pembelajaran dengan RPS melalui evaluasi rutin, jurnal mengajar, dan kontrak kuliah. Metode yang digunakan meliputi kerja kelompok, praktik, diskusi, serta pemanfaatan teknologi. Keberhasilan pembelajaran dinilai melalui kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mahasiswa. Namun, beberapa kendala muncul seperti keterbatasan LCD, jaringan internet tidak stabil, rendahnya disiplin mahasiswa, dan masalah teknis pada platform Edlink. Dosen mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan jaringan pribadi, membagikan materi secara online, dan memberi tugas tambahan.

Tabel 6. Hasil evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran

Indikator	Persentase	Persentase rata-rata
Proses Pembelajaran		
Dosen menjelaskan dan memperlihatkan RPS diawal perkuliahan	80.22	
Proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	80.9	80.07
Proses pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan situasi sebenarnya	79.11	

Sebagian besar mahasiswa menilai metode ceramah, diskusi, dan presentasi cukup membantu pemahaman. Diskusi kelompok dianggap efektif, meskipun beberapa menyebutkan interaksi kurang aktif, jadwal kuliah tidak konsisten, dan penjelasan RPS kurang jelas di awal semester. Secara umum, mereka menilai pembelajaran berjalan baik, namun tetap membutuhkan peningkatan variasi metode dan kualitas penyampaian materi.

Temuan ini mendukung Sobri dkk. terkait pentingnya kesesuaian dengan RPS untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Kendala teknis serupa juga ditemukan dalam Isti'ana mengenai integrasi teknologi.²¹ Sementara itu,

²⁰ Muhammad Sobri dkk., "Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0," *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 4, no. 1 (2020): 64–71.

²¹ Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.

Tafonao menekankan bahwa interaksi efektif dosen–mahasiswa sangat berpengaruh pada minat belajar, yang turut terlihat pada penelitian ini.²²

Untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, dosen disarankan untuk memberikan penjelasan RPS secara lebih jelas dan konsisten di awal semester agar mahasiswa lebih mudah mengikuti alur pembelajaran. Kedua, peningkatan kualitas infrastruktur, seperti jaringan internet dan perangkat pendukung seperti proyektor, sangat penting agar pembelajaran berbasis media berjalan optimal. Selain itu, dosen dapat meningkatkan variasi metode pengajaran dengan mengkombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik nyata yang relevan dengan kondisi kelas. Terakhir, pemantauan dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPS serta meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Tahap Produk/Hasil

Tahap produk mengevaluasi hasil belajar mahasiswa, pemahaman terhadap materi, serta tingkat kepuasan mereka melalui dokumentasi nilai, angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil studi dokumentasi nilai mahasiswa semester genap Tahun 2023-2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa semester Genap Tahun 2023-2024 berdasarkan angkatan

No.	Tahun Masuk	IPS Rata-Rata
1	2021	3.54
2	2022	3.57
3	2023	3.61

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh mahasiswa berkaitan dengan capaian tujuan/target pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

²² Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–14, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.

Tabel 8. Hasil evaluasi mahasiswa terhadap capaian tujuan/target pembelajaran

Indikator	Persentase	rata-rata
Capaian tujuan/target pembelajaran		
Hasil belajar yang di peroleh mencerminkan capaian dari tujuan pembelajaran	78	76.67
Memahami materi yang diajarkan selama pembelajaran	77.11	
Kepuasan layanan pembelajaran	75.3	

Wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya puas dengan proses pembelajaran, meskipun pemahaman materi praktis dan penerapannya di lapangan masih dirasa kurang. Mereka mengharapkan pembelajaran lebih aplikatif, penggunaan teknologi yang lebih optimal (proyektor, media digital), dan responsivitas dosen dalam bimbingan akademik. Mahasiswa juga berharap pembelajaran tidak hanya teoritis, tetapi membekali keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Temuan ini sesuai dengan Maria Wilda Malo dan Lidia Lali Momo yang menyebutkan bahwa capaian akademik tinggi tidak selalu diikuti pemahaman praktis yang kuat.²³ Matzembacher dkk. juga menemukan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan kepuasan mahasiswa, meskipun infrastruktur sering menjadi kendala.²⁴ Selain itu, Malik & Zhu menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik, proyek, dan kolaborasi sangat efektif mengembangkan keterampilan mahasiswa, namun belum diterapkan optimal di banyak institusi.²⁵

Meskipun mahasiswa telah mencapai IPS yang memuaskan, temuan ini menunjukkan adanya celah dalam pembelajaran praktis. Selain itu, hasil wawancara mengindikasikan bahwa mahasiswa menginginkan penggunaan

²³ Maria Wilda Malo dan Lidia Lali Momo, "Korelasi Antara Kemandirian Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2024): 282–93, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.931>.

²⁴ Daniele Eckert Matzembacher dkk., "From informing to practicing: Students' engagement through practice-based learning methodology and community services," *The International Journal of Management Education* 17, no. 2 (2019): 191–200, <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.002>.

²⁵ Khalid Mahmood Malik dan Meina Zhu, "Do Project-Based Learning, Hands-on Activities, and Flipped Teaching Enhance Student's Learning of Introductory Theoretical Computing Classes?," *Education and Information Technologies* 28, no. 3 (2023): 3581–604, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11350-8>.

teknologi yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Permintaan ini relevan dengan kondisi infrastruktur di banyak perguruan tinggi saat ini, di mana teknologi seperti proyektor dan platform digital sering digunakan, tetapi masih perlu dioptimalkan. Mahasiswa juga berharap dosen lebih responsif terhadap kebutuhan mereka, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif dan menyediakan waktu lebih banyak untuk diskusi atau konsultasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa solusi dapat ditawarkan. Pertama, dosen perlu memperkuat pembelajaran berbasis praktik melalui penerapan proyek, simulasi, atau magang yang relevan dengan dunia kerja. Kedua, teknologi pembelajaran harus dioptimalkan, seperti memastikan ketersediaan proyektor dan jaringan internet yang memadai agar proses belajar berjalan lebih efektif. Ketiga, peningkatan keterlibatan dosen dalam mendampingi mahasiswa juga sangat penting, terutama melalui bimbingan dan diskusi aktif yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dapat lebih mendalam dan terintegrasi dengan keterampilan praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran semester genap 2023–2024, mencakup perangkat pembelajaran, kompetensi dosen, sarana-prasarana, serta capaian dan kepuasan mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran belum tersedia secara merata, dan integrasi penelitian dosen ke materi ajar masih minim. Dosen memiliki kompetensi yang cukup baik dan mulai menerapkan metode kreatif, namun proses pembelajaran masih terhambat keterbatasan sarana seperti ruang kelas yang kurang nyaman dan akses internet yang tidak stabil. Secara umum, pembelajaran berjalan sesuai RPS, tetapi mahasiswa mengharapkan metode lebih interaktif dan pengelolaan kelas yang lebih konsisten. Walaupun capaian teoretis mahasiswa cukup tinggi, pemahaman praktis perlu ditingkatkan.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya ketersediaan perangkat pembelajaran yang lengkap, integrasi hasil penelitian ke dalam pengajaran, serta peningkatan infrastruktur untuk menunjang pembelajaran. Rekomendasi mencakup penguatan metode berbasis praktik, optimalisasi

penggunaan teknologi, peningkatan kolaborasi antar dosen, serta peningkatan interaksi dan pendampingan akademik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji hambatan integrasi penelitian dosen, efektivitas metode pembelajaran berbasis praktik, dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Lucky, Evi Sondang Pangaribuan, Fendhy Ongko, Mulianto Mulianto, dan Nurlela Syafrin Oematan. "Resistensi Dosen Terhadap Perkembangan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Pendidikan Modern." *REDOMINATE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2024): 01–14. <https://doi.org/10.59947/redominate.v6i1.41>.
- Daheri, Mirzon, Nur Kholis, Ilham Syah, Muhammadong Muhammadong, dan Jenuri Jenuri. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Generasi Alpha." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023): 989–95. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13017>.
- Dermawan, Indra Bagus, dan Sri Harmianto. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 196–205. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.81>.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 220–31. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- H.Soro, Suharyanto, Kadar Budiman, Dudi Supriyadi, dan Nur Ainiyah. "Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPT) Garut." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 291–303. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669>.
- Huberman, Michael, dan Matthew B. Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE, 2002.
- Irvani, Asep Irvan, Siti Sriyati, Nahadi Nahadi, Parlindungan Sinaga, dan Anderias Henukh. "Evaluasi Program Perkuliahan Fisika Kuantum Dengan Virtual Lab Menggunakan Model CIPP." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 14, no. 2 (2024): 511–20. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1603>.
- Isnaeni, Ninis, Dewi Apriliani, dan Beni Habibi. "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPP) Pada SMA." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 3245–52. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1443>.

- Isti'ana, Ais. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." Indonesian Research Journal on Education 4, no. 1 (2024): 302–10. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Khasyia, Dhaifa Shafya, Muh Fikri Akbar Ramdhani, Muzzamil Ali Qodari, dkk. "Evaluasi Program Pendidikan Inklusif Dengan Menggunakan CIPP Model." Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS) 2, no. 1 (2024): 91–102. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.2140>.
- Kisno, Kisno, Nia Fatmawati, Revina Rizqiyani, Siti Kurniasih, dan Eka Mei Ratnasari. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Sebagai Respon Positif Mahasiswa PIAUD dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital." IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education 4, no. 1 (2023): 44–56. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4i1.7878>.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmad. Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish, 2021.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." BINTANG 2, no. 2 (2020): 244–57. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.986>.
- Malik, Khalid Mahmood, dan Meina Zhu. "Do Project-Based Learning, Hands-on Activities, and Flipped Teaching Enhance Student's Learning of Introductory Theoretical Computing Classes?" Education and Information Technologies 28, no. 3 (2023): 3581–604. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11350-8>.
- Malo, Maria Wilda, dan Lidia Lali Momo. "Korelasi Antara Kemandirian Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA." Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora 2, no. 3 (2024): 282–93. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.931>.
- Matzembacher, Daniele Eckert, Rogério Leite Gonzales, dan Luis Felipe M. do Nascimento. "From informing to practicing: Students' engagement through practice-based learning methodology and community services." The International Journal of Management Education 17, no. 2 (2019): 191–200. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.002>.
- Nadila, Inas Ziyen, Mulyawan Safwandi Nugraha, dan Tarsono Tarsono. "Strategi Inovatif Dalam Perencanaan Pembelajaran PAI: Memaksimalkan Hasil Pembelajaran." Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 1, no. 4 (2023): 81–88. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i4.442>.
- Reyes. "The State of Higher Education Leadership Development Program Evaluation: A Meta-Analysis, Critical Review, and Recommendations." Leadership Quarterly 30, no. 5 (2019): 101311. <https://doi.org/10.1016/J.LEAQUA.2019.101311>.

- Ritonga, Mentari, Yulhendri Yulhendri, dan Nora Susanti. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen pada Pembelajaran Era Disrupsi Industri 4.0." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 172–81. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9319>.
- Saepudin, Saepudin, Yanti Hasbian Setiawati, Ika Kartika, dan Junaedi Junaedi. "Manajemen Kompetensi Dosen Berbasis Islam Dalam Mewujudkan Perguruan Tinggi Bermutu." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 089–101. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.1368>.
- Salim, Agus, Sitti Mania, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar Dengan Model CIPP." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 Februari (2024): 115–28. <https://doi.org/10.58230/27454312.481>.
- Sambaga, Yurike. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Komprehensif* 2, no. 2 (2024): 360–67.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, dan Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, dan Setiani Novitasari. "Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0." *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER* 4, no. 1 (2020): 64–71.
- Sugiarti, Endang, Mukrodi Mukrodi, dan Syamsi Mawardi. "Monitoring Kineja Dosen :Manfaat Dan Dampaknya Terhadap Perguruan Tinggi." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 4, no. 4 (2021): 816–22. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i4.386>.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–14. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS, 2021.
- Wijaya, Asep. "Mengenal Konsep Dasar Evaluasi Pendidikan Pada Pembelajaran." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22, no. 2 (2023): 314–22. <https://doi.org/10.29138/lentera.v22i2.1306>.
- Yudha, Sandy, Oddy Azis Saputra, Nurfajriani Nurfajriani, dan Murniaty Simorang. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kimia Fisika Berdasarkan Kurikulum KKNI." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 5, no. 2 (2023): 71–76. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.228>.